

EFEKTIVITAS PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN MENULIS DENGAN MEDIA LAGU

¹ Sudaryanti (MTS Negeri 2 Pontianak)

^{*)} Corresponding author: sudaryanti1973@gmail.com

Abstract: *We must open our eyes to the less commendable behaviors that children often do. There is often a sense of concern to see it, even though they just want to express their ideas and feelings. Various efforts were made to minimize these impacts, including through learning in madrasas (schools). The education curriculum inserts character education in each subject. Likewise with Indonesian subjects. One of the basic competencies is writing poetry. In poetry, children can express their feelings and convey messages of humanity. This study aims to describe the application of song media in poetry learning, describe students' activities in writing poetry and increase students' skills in learning to write poetry with music and song lyrics.*

This study uses a Classroom Action Research (CAR) design with four stages of activity, namely planning, acting, observing and reflecting. The research was conducted in class VII A of MTs Negeri 2 Pontianak with 39 students consisting of 14 boys and 25 girls. Data collection techniques were carried out through observation by taking notes, recording, measuring and interviewing. Instruments used in the form of field notes, questionnaires, interview lists. From the results of research conducted in two cycles, it is known that music and song lyrics can improve students' skills in writing poetry and students characters.

Keywords: *writing poetry, characters values, songs media*

Abstrak: Kita harus membuka mata terhadap perilaku-perilaku kurang terpuji yang sering dilakukan anak. Sering muncul rasa prihatin melihatnya padahal mereka hanya ingin mengekspresikan ide dan perasaannya. Berbagai upaya dilakukan untuk meminimalkan dampak tersebut diantaranya melalui pembelajaran di madrasah (sekolah). Kurikulum pendidikan menyisipkan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran. Demikian juga dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Satu di antara kompetensi dasar adalah menulis puisi. Dalam puisi anak dapat mengekspresikan perasaannya dan menyampaikan pesan kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan media lagu dalam pembelajaran puisi, mendeskripsikan aktivitas siswa dalam menulis puisi dan peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan musik dan lirik lagu.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahap kegiatan yakni *planning*, *acting*, *observing* dan *reflecting*. Penelitian dilaksanakan di kelas VII A MTs Negeri 2 Pontianak dengan siswa sebanyak 39 terdiri atas 14 putra dan 25 putri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dengan mencatat, merekam, mengukur dan wawancara. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan, angket, daftar wawancara. Dari hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus diketahui bahwa musik dan lirik lagu dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi dan karakter siswa.

Kata Kunci: menulis puisi, karakter, media lagu

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan teman berbagi ide, pikiran dan perasaan tetapi tidak semua orang bersedia menjadi pendengar yang baik. Sebagian orang lebih sering mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui tulisan. Kegiatan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa setelah mendengar, berbicara, dan membaca. Jenis tulisan dapat berupa catatan harian, laporan, surat, juga puisi. Oktavia (2019) mengatakan manfaat yang diperoleh dari kegiatan menulis antara lain meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi, [1]. Sehubungan dengan banyaknya manfaat tersebut, sudah sepantasnya pembelajaran menulis mendapat perhatian.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 berbasis teks. Teks puisi dianggap sebagai momok bagi peserta didik di seluruh dunia. Hal tersebut diungkap oleh Leigh (2017) yang mengatakan bahwa ia hanya ingin guru dan siswa merasakan kenikmatan dalam menulis puisi karena siswa telah terlalu sering kehilangan minat bahkan sebelum mereka memiliki pengalaman menulis puisi, [2].

Dari Fitri, S. (2017) kesulitan siswa dalam menulis puisi disebabkan minimnya penguasaan kosa kata dan ketidakbiasaan siswa dalam mengemukakan pikiran dan perasaan serta kurang pandai mengubungkan antara dunia khayal dengan dunia nyata ke dalam puisi [3]. Meskipun menulis puisi bukan hal yang mudah, namun siswa dapat belajar bahwa melalui puisi memiliki banyak manfaat berupa kepuasan batin dan belajar menggunakan Bahasa dalam kehidupan sehari-hari [3]. Guru membutuhkan cara baru dalam mengajarkan siswa menulis puisi. Dalam upaya menarik minat siswa dalam pembelajaran ini dibutuhkan media yang tepat. Media yang dianggap tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi adalah media lagu. Hal ini karena lagu merupakan hal yang akrab dengan kehidupan siswa. Handayati, W, (2013) mengungkapkan bahwa lagu merupakan karya yang estetis yang bermakna dan mempunyai arti bukan hanya suatu yang kosong tanpa makna [4]. Lagu dapat menciptakan rasa rileks dalam pembelajaran. Lagu pula dapat menginspirasi siswa untuk menciptakan puisi. Dengan lagu siswa menjadi lebih

mudah dalam mengungkapkan perasaannya.

Namun pendidikan bukan hanya berkenaan dengan pengetahuan semata. Menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter menjadi tantangan bagi dunia pendidikan. Pendidikan karakter penting untuk menanamkan budi pekerti seperti yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang fungsi pendidikan nasional pada pasal 3 [5]. Putri (2011) mengatakan bahwa pendidik harus mampu membuat peserta didik untuk bisa menangkap peluang kemajuan dunia dengan perkembangan ilmu dan teknologi namun di sisi lain pendidik harus mampu membuka mata hati peserta didik untuk mampu melihat masalah-masalah dalam proses pembangunan bangsa ini, [6]. Penanaman budi pekerti yang dilakukan dengan pencontohan nyata dan tidak terkesan menggurui akan lebih mudah diterima. Rifa'i (2013) pendidikan berfungsi sebagai penyadaran terhadap manusia untuk mampu mengenal, mengerti dan memahami realitas kehidupan sehari-hari, [7].

Selain diajarkan melalui pencontohan, karakter baik dapat ditanamkan kepada siswa melalui karya sastra seperti puisi. Mengutip dari Nur, et al (2021) yang mengatakan bahwa manfaat menulis puisi dalam kehidupan sehari-hari adalah siswa dapat mengekspresikan pikirannya melalui bahasa yang indah, melatih siswa berimajinasi, dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang kehidupan sekitarnya, [8]. Bahasa puisi sarat akan nilai-nilai kehidupan yang akan semakin mengasah simpati dan empati pembacanya sehingga menjadi generasi berkarakter.

Apresiasi terhadap puisi sebagai sebuah karya sastra yang indah menurut Abidin (2012) dapat dilakukan dengan menggauli karya sastra tersebut, [9]. Kegiatan menggauli ini di bawah bimbingan, arahan dan motivasi guru. Aktivitas yang harus dilakukan siswa dalam mengapresiasi karya sastra meliputi aktivitas memaknai dan memahami, mencipta dan mengekspresikan karya sastra. Ketiga aktivitas tersebut harus dilakukan di kelas dengan porsi yang seimbang. Pemaduan ketiga aktivitas ini diyakini mampu membentuk budi pekerti dan karakter.

Pembelajaran menulis puisi sebagai apresiasi sastra tingkat tinggi menuntut kecermatan guru dalam mengolahnya. Tugas guru bukan sekadar memotivasi siswa untuk mencintai karya sastra tetapi juga membimbing siswa untuk berkarya. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media lagu telah beberapa kali dijadikan teknik percobaan dalam penelitian dan ternyata mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menulis puisi [9]. Namun demikian perlu lakukan pemilihan lagu secara cermat karena beberapa lagu justru mengandung kata-kata yang tidak pantas untuk dikonsumsi oleh anak.

Beberapa penelitian tentang penggunaan media lagu dalam pembelajaran menulis puisi pernah dilakukan. Di antaranya (1) Anggraini SW pada 2019 dengan judul penelitian *Penggunaan Media Lagu Anak dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Menulis Puisi*. (2) Kiptiah, A.M (2014) memilih judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas melalui Metode Sugesti Imajinasi dengan Media Lagu*. (3) Handayati (2013) mengambil kajian

Keefektifan Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Puisi Siswa Kelas IX1 SMPN 5 Lubuk Basung.

Ketiga penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu pada kegiatan menulis puisi dan penggunaan media lagu. Namun apabila dicermati – terdapat perbedaan dalam bidang kajiannya. Semua peneliti tersebut memilih kompetensi menulis puisi dan penggunaan lagu sebagai media pembelajaran. Namun Anggraini memfokuskan penggunaan lagu anak pada penelitiannya. Sementara itu, Kiptiah menggunakan media lagu dipadukan dengan metode sugesti kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas. Demikian juga dengan penelitian Handayati yang bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan media lagu. Sedangkan penelitian ini membahas tentang penggunaan media lagu dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan nilai karakter.

Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas dilihat dari jenis puisi yang dihasilkan dari proses menulis. Puisi siswa pada penelitian ini adalah puisi yang mengandung nilai-nilai karakter yang dapat membantu siswa menjadi generasi yang cerdas dan memiliki budi pekerti luhur. Penelitian ini bertujuan antara lain untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis puisi dengan nilai karakter melalui media lagu, mendeskripsikan aktivitas siswa selama pembelajaran dan mendeskripsikan keterampilan siswa melalui hasil menulis puisi.

KAJIAN TEORI

Menulis Puisi yang Berkarakter

Dresden dalam Sukino (2010) mengatakan puisi adalah dunia dalam kata. Isi yang terkandung dalam puisi merupakan cerminan dari pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia yaitu puisi,[10]. Selanjutnya, Pradopo (2014) yang mengungkapkan bahwa puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan, [11]. Dari pendapat di atas diketahui bahwa puisi adalah bentuk sastra yang memperhatikan pilihan kata yang merupakan cerminan/interpretasi pengalaman penyair dalam wujud yang paling berkesan. Kata-kata dipilih untuk menciptakan keindahan bunyi atau efek tertentu juga mewakili perasaan penyair. Menulis puisi merupakan suatu proses hubungan antara wawasan kognitif dengan emosional [12].

Keberkesanan sebuah puisi terkandung pada pesan-pesan yang disampaikan. Ridho, A (2019) menyatakan puisi menjadi salah satu jalan tengah yang bisa diambil sebagai pelajaran hidup atas nilai-nilai kemanusiaan karena bertutur tentang sebuah prinsip, ajaran luhur, dan gambaran dari perasaan seseorang serta bertutur soal kemasyarakatan maupun sejarah, [12]. Puisi mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan atau perilaku positif yang biasa dikenal dengan pendidikan karakter. Upaya untuk menanam nilai karakter diungkap oleh Solihati (2017) karya sastra tulis merupakan

simbol kemajuan literasi dapat dijadikan sebagai jawaban untuk memperbaiki kondisi sosial masyarakat yang cenderung pragmatis dan hedonisme, [13]. Penyebarluasan karya sastra lebih efektif apabila dilakukan di kalangan siswa.

Apresiasi terhadap puisi sebagai sebuah karya sastra yang indah menurut Abidin (2012) dapat dilakukan dengan menggauli karya sastra tersebut, [9]. Kegiatan menggauli ini di bawah bimbingan, arahan dan motivasi guru. Aktivitas yang harus dilakukan siswa dalam mengapresiasi karya sastra meliputi aktivitas memaknai dan memahami, mencipta dan mengekspresikan karya sastra. Ketiga aktivitas tersebut harus dilakukan di kelas dengan porsi yang seimbang. Pemaduan ketiga aktivitas ini diyakini mampu membentuk budi pekerti dan karakter.

Mengutip pendapat Nadeak dalam Abidin, ada tiga hal pokok harus dilakukan dalam pembelajaran puisi [9]. Kegiatan dimulai dari (1) pemahaman puisi. Indikator dalam memahami puisi dimulai dari memahami isi puisi secara keseluruhan, rasa yang terkandung didalamnya, arti dan rasa yang didukung setiap kata, baris, dan kalimat. (2) membaca dan mendeklamasikan puisi dengan indikator pembacaan puisi diungkap Menninghause & Wallet (2021) dilakukan dengan memerhatikan intonasi sehubungan dengan tinggi rendahnya nada, kefasihan, kelancaran, dan penghayatan yang tergambar dari gerak mata, [14]. Terakhir, (3) Kegiatan mencipta puisi dilakukan dengan memerhatikan unsur pembangun puisi. Pradopo (2014) mengungkapkan bahwa unsur pembangun puisi terdiri dari struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik meliputi diksi, kata konkret, imaji, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Sedangkan struktur batin mencakup dimulai dari tema, nada dan suasana, dan amanat, [11].

Lagu sebagai Media Pembelajaran

Arsyad (2013) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar, [15]. Penggunaan media memungkinkan siswa memiliki pengalaman yang konkret dan pesan yang ingin disampaikan guru lebih mudah tersampaikan dengan benar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Media mengubah sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret.

Lagu merupakan karya sastra tertulis yang diperdengarkan dengan iringan musik. Mereka yang mendengarkan lagu biasanya mengikuti suasana pada lagu tersebut. Mendengarkan lagu dalam pembelajaran menciptakan suasana kelas menjadi lebih santai. Pesan dalam lagu tersampaikan dengan mudah. Sebelum digunakan sebagai media pembelajaran, guru hendaknya memilah dan memilih lagu-lagu yang akan dipergunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mengutip pendapat Roffiq (2017) selain memberikan hiburan kepada pendengarnya, musik dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan baik yang bersifat positif maupun negatif, [16]. Pemilihan lagu

dilakukan untuk menghindari tersampainya pesan negatif.

Pembelajaran menulis puisi dengan media lagu dengan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc. Taggart. Menurut Humola dan Talib (2016) penelitian ini memiliki alur *planning*, *acting*, *observing* dan *reflecting*, [17]. Pada tahap perencanaan (*planning*) pembelajaran dengan media lagu dalam menulis puisi diawali dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat susunan materi, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran mulai dari awal kegiatan belajar, inti, dan akhir serta evaluasi pembelajaran. Setelah itu, guru memetakan kemampuan siswa untuk membentuk kelompok belajar secara heterogen. Demikian juga dengan pemilihan lagu yang akan digunakan sebagai media serta speaker yang bisa memancarkan suara sehingga lirik-lirik lagu dapat terdengar jelas. Selain mempersiapkan perangkat yang akan digunakan dalam pembelajaran, alat pengumpul data penelitian juga dirancang.

Penerapan (*acting*) media lagu dalam pembelajaran puisi Langkah-langkah inti pembelajaran dengan media lagu Menurut Abidin dimulai dengan (1) menyimak lagu. Pada tahap ini siswa mendengarkan lagu yang ditampilkan dari *youtube*. Saat mendengarkan lagu siswa (2) mengidentifikasi dan mencatat kata/frasa yang membentuk unsur fisik puisi. Selanjutnya (3) memetakan kata-kata tersebut sesuai dengan pembangun puisi. (3) hasil pemetaan dipresentasikan untuk mendapat tanggapan. Langkah terakhir (4) menulis puisi bernilai karakter dengan unsur pembentuk puisi, [9].

Tahap pengamatan (*observing*) dilakukan bersamaan dengan tahap penerapan pembelajaran puisi dengan media lagu. Di tahap ini observer mengamati (1) proses pembelajaran, (2) aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dan (3) peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Ketiga hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Kegiatan refleksi (*reflecting*) dilakukan berdasarkan hasil pengamatan. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui lebih rinci efektivitas penggunaan media lagu dalam pembelajaran menulis puisi. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada tahap ini harus diperbaiki atau disempurnakan agar dapat dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran di siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menulis puisi dengan nilai karakter melalui media lagu memuat tentang deskripsi proses pembelajaran, aktivitas siswa selama pembelajaran dan hasil peningkatan keterampilan menulis puisi bernilai karakter melalui media lagu. Berikut ini penjelasannya.

A. Pembelajaran menulis puisi dengan nilai karakter melalui media lagu

Proses pembelajaran menulis puisi dilaksanakan berpedoman dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat guru. Lagu yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah lagu-lagu yang memiliki nilai karakter. Proses kegiatan belajar menulis puisi diawali dengan berdoa bersama, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan pretes dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

Guru memulai dari kegiatan awal seperti berdoa, bertanya jawab, dan menyampaikan kompetensi dasar pembelajaran teks puisi. Kegiatan berlanjut ke inti dengan menyajikan lagu. Pada siklus pertama lagu yang dipilih adalah "Risalah Hati". Lagu tersebut mengandung nilai-nilai karakter diantaranya; rasa percaya diri dan kegigihan berjuang. Selanjutnya di siklus kedua guru menggunakan lagu "Berita kepada Kawan". Lagu tersebut mengandung nilai-nilai karakter kepekaan emosi dan kasih sayang. Pemutaran lagu menggunakan laptop, proyektor dan loudspeaker. Pada siklus pertama guru menyajikan lagu tanpa salinan lirik. Sedangkan, di siklus kedua guru melakukan revisi terhadap perencanaan dan memberikan siswa salinan lirik lagu pada saat pembelajaran berlangsung. Lagu-lagu ini banyak mengandung unsur pembangun puisi. Lagu ini diputar langsung dari youtube.

B. Aktivitas siswa selama pembelajaran menulis puisi dengan Media Lagu

Aktivitas siswa pada saat pembelajaran menulis puisi meliputi (1) menyimak lagu diperdengarkan, saat menyimak siswa (2) mengidentifikasi kata-kata/frasa pada lirik lagu yang berupa diksi, kata konkret, imaji (citraan), bahasa figuratif, rima dan nada. Kemudian (3) siswa untuk memetakannya kata/frasa sesuai unsur pembangun puisi. Berdasarkan kata-kata yang berhasil dipetakan tersebut selanjutnya (4) siswa menulis puisi yang bernilai karakter.

Pemaparan materi yang disampaikan guru melalui slide ppt sangat jelas. Guru cukup terampil menggunakan media lagu dalam pembelajaran puisi. Pada siklus pertama, guru menyajikan lagu "Risalah Hati". Kendala muncul pada loudspeaker. Suara yang keluar dari perangkat tersebut berisik dan tidak jelas. Hal ini membuat siswa proses pembelajaran tertunda karena siswa tidak dapat mengidentifikasi kata/lirik. Apalagi pada pertemuan itu, guru tidak mempersiapkan salinan lirik. Tetapi setelah melihat guru dan para observer menyanyikan lagu tersebut, siswa bisa mengikutinya. Aktivitas selanjutnya memetakan kata. Setelah pemetaan, siswa melakukan presentasi. Kelompok terpilih mempresentasi unsur puisi berdasarkan kata/lirik lagu. Sementara siswa lain memberikan tanggapan. Kegiatan belajar pada hari ini ditutup setelah guru memberikan konfirmasi. Selanjutnya kegiatan menulis puisi dilakukan pada pertemuan kedua. Lagu pada pertemuan ini adalah "Monokrom". Berbeda dengan pertemuan pertama, di pertemuan kedua kegiatan belajar berjalan lancar dan siswa tampak bersemangat mengikuti pembelajaran. Saat menyimak beberapa siswa kurang fokus. Namun, keceriaan siswa terlihat ketika ikut mereka bernyanyi mengikuti lirik dan irama lagu telah membuktikan pembelajaran ini menyenangkan. Sambil

mendengarkan, siswa mencatat dan memetakan kata-kata sesuai unsur pembentuk puisi. Siswa menjadi serius ketika kegiatan menulis puisi. Mereka berusaha menambahkan kata-kata baru untuk melengkapi kata yang sudah berhasil mereka temukan dari lirik lagu yang diperdengarkan pada pertemuan pertama dan kedua. Puisi pertama yang ditulis siswa dalam pembelajaran ini mengandung nilai karakter percaya diri dan pantang menyerah.

Siklus kedua dilaksanakan pada minggu berikutnya. Di siklus ini guru menyajikan lagu “Berita kepada Kawan” dan “Untuk Kita Renungkan”. Lagu “Berita kepada Kawan” diputar di pertemuan pertama. Lagu ini dikenal oleh sebagian besar siswa. Mereka ikut menyanyikan lirik lagu tersebut dengan suara nyaring bahkan beberapa siswa menggerak-gerakkan tangan ke atas mengikuti irama musik. Suasana kelas menjadi riuh. Hari ini lagu diputar hingga dua kali atas permintaan siswa karena saat bernyanyi tadi siswa tidak mencatat kata-kata dari lirik. Setelah mendengarkan lagu siswa memetakan kata dan melakukan presentasi. Suasana kelas agak gaduh karena antusias berargumen yang terjadi dalam setiap kelompok dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Di pertemuan kedua siklus kedua, guru menyajikan lagu “Untuk Kita Renungkan”. Saat lagu disajikan suasana kelas kembali riuh. Siswa bernyanyi dengan ekspresi bebas. Berbagai gaya mereka tampilkan sehingga mengundang tawa bagi sebagian teman yang melihat. Di siklus ini terlihat siswa semakin mudah dalam mengidentifikasi kata maupun mengelompokkannya. Saat menulis puisi kelas kembali hening. Perhatian siswa terfokus kata-kata yang harus dirangkai menjadi puisi. Puisi pada siklus ini mengandung nilai karakter gigih dan pantang menyerah. Di akhir pembelajaran siswa menulis puisi dengan nilai karakter berempati dan kasih sayang terhadap lingkungan sekitar.

C. Hasil Pembelajaran menulis puisi dengan Media Lagu

Keterampilan siswa dalam menulis puisi tergambar dari hasil belajar siswa. Penilaian keterampilan dilakukan melalui tugas menulis puisi. Kegiatan menulis puisi dengan nilai karakter disesuaikan dengan lagu yang telah diperdengarkan. Nilai karakter yang dikembangkan pada lagu di siklus pertama adalah percaya diri dan gigih. Penulisan puisi dengan memerhatikan diksi, kata konkret, bahasa figuratif, rima, dan nada serta tipografi. Hasil belajar pada siklus ini adalah ketuntasan sebanyak 49 persen. Artinya sebanyak 19 siswa telah berhasil meningkatkan keterampilannya menulis puisi.

Sementara itu untuk di siklus kedua, puisi yang ditulis mengembangkan nilai keterampilan berempati dan kasih sayang. Seperti halnya di siklus pertama penulisan puisi harus memenuhi unsur diksi, kata konkret, bahasa figuratif, rima, dan nada serta tipografi. Hasil belajar pada siklus kedua mengalami peningkatan signifikan. Siswa yang mengalami peningkatan keterampilan sebanyak 32 orang atau 82 persen.

PEMBAHASAN

Data penelitian menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas maupun hasil belajar puisi dengan nilai karakter melalui media lagu. peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang menggambarkan keterampilan menulis puisi. Peningkatan aktivitas pada siklus pertama terjadi pada menyimak 32 siswa (82%), aktivitas bertanya jawab 18 siswa (46%), dan aktivitas menanggapi 26 siswa (67%). Sedangkan pada siklus kedua, siswa yang aktif menyimak menjadi 39 siswa (100%), aktif dalam bertanya jawab sebanyak 31 siswa (79%), dan aktivitas menanggapi 32 siswa (82%).

Selanjutnya, berdasarkan data penelitian, hasil belajar mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa mencerminkan keterampilan. Hasil belajar menulis puisi pada siklus pertama menunjukkan 19 siswa (49%) telah terampil. Sedangkan di siklus kedua angka tersebut meningkat menjadi 32 siswa (32%). Kenaikan jumlah siswa yang aktif dalam proses belajar dan bertambahnya jumlah siswa yang terampil menulis puisi mengindikasikan membuktikan bahwa media lagu dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan nilai karakter. Hal ini seperti yang diungkap oleh Abidin (2012) bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media lagu telah beberapa kali dijadikan teknik percobaan dalam penelitian dan ternyata mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menulis puisi [9].

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan media lagu dalam pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan memilih lagu yang sesuai dengan tema puisi yang akan ditulis. Di pertemuan pertama setelah pemaparan materi, siswa diajak mendengarkan lagu. lalu siswa ditugaskan untuk memetakan kata yang terdapat dalam lagu sesuai unsur pembangun puisi. Di pertemuan kedua setelah pemaparan materi, siswa mendengarkan lagu dengan tema yang sama. Kemudian siswa ditugaskan mendata (menemukan) kata-kata baru untuk digunakan untuk puisinya.

Peningkatan aktivitas pada siklus pertama terjadi pada menyimak 32 siswa (82%), aktivitas bertanya jawab 18 siswa (46%), dan aktivitas menanggapi 26 siswa (67%). Sedangkan pada siklus kedua, siswa yang aktif menyimak menjadi 39 siswa (100%), aktif dalam bertanya jawab sebanyak 31 siswa (79%), dan aktivitas menanggapi 32 siswa (82%). Adapun hasil belajar menulis puisi pada siklus pertama menunjukkan 19 siswa (49%) telah terampil. Sedangkan di siklus kedua angka tersebut meningkat menjadi 32 siswa (32%). Hal ini membuktikan bahwa media lagu efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

Oktavia, Windy, "Analisis Kesulitan Menulis Puisi Bebas," vol.4, no. 2, pp. 70–75, 2019. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/4031>

- Leigh, S. Rebecca, "Writing Poems from Idea Bundles" *Journal for Learning through the Arts*, vol.13 no.1 pp.13–19. 2017. <https://doi.org/10.21977/D913131781>
- Sari, N.I dan Randi, "Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMPI Annuriyyah," Jakarta Timur. vol.3, no 2, Juli 2021 ISSN 2655-3031 (P) 2655–7851, pp 1–9 (O) DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v3i2.4438>
- Fitri, S. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Think Pair Share (Berpikir, Berpasangan, dan Berbagi) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bulu Kumba," vol.10, no. 1, pp. 49–55, 2017. <https://doi.org/10.26858/retorika.v10i1.4616>
- Handayati, W, R. Syahrul and Afrita. "Keefektifan Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas IX1 SMP Negeri 5 Lubuh Basung," vol.1, no. 2, pp. 226–232, 2013. <https://doi.org/10.24036/1314-019883>
- Undang-Undang Pendidikan Nasional Tahun 2003. pp 1–38 https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf
- Putri, Noviani Ahmad., "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Sosiologi," vol. 3, no. 2, 2011, pp. 206–215, 2011 <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas/article/view/2317/2370>
- Rifa'i, A., "Konsep Pendidikan Pembebasan Mansour Fakih." pp. 1–17, 2013. <https://eprints.umm.ac.id/28606/>
- Nur, Mursalim, Burhanuddin and M. Mannahali, "Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Jerman" vol.2, no.1, pp. 65–70, 2021. <http://103.76.50.195/INTERFERENCE/article/view/20129/10665>
- Abidin, Y., "Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter,". Bandung: PT Refika Aditama. 2012.
- Sukino. "Menulis Itu Mudah,". Yogyakarta: Pustaka Populer. 2010.
- Pradopo, R. D., "Pengkajian Puisi". Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2014.
- Ridho, Akhsin, "Pesan Moral dalam Puisi "Padamu Jua" Karya Amir Hamzah," Vol. 10, No. 1, April 2019, pp. 63–74, 2019. <http://digilib.uinsgd.ac.id/16039/>
- Solihati, Nani, "Aspek Pendidikan Karakter dalam Puisi HAMKA," Vol. 16 No. 1 pp. 51–63, 2017. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/14250/9437>
- Menninghause, Winfried & Wallot, "What the Eyes Reveal about Reading Poetry," Vol. 85 April 2021, 101526, pp. 1–15, 2019. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0304422X20302801>
- Arsyad, A., "Media Pembelajaran Edisi Revisi," Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Roffiq, A., Ikhwanul Q, & Gatut R. "Media Musik dan Lagu pada Proses Pembelajaran," vol. 2 no. 2 pp. 35–40, 2017. <https://journal.stkip singkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/330>

Humola, Yusda & Talib,R. "Enhancing the Students Writing Ability by Using Comic Trips (An action research conducted at the tenth grade of SMA NEGERI I TAPA)," Vol. 1 No. 1 20. pp. 612 – 623. 2016. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ictte/article/view/7678>

